

ISBN : 978-979-17763-3-2

**PERAN PENGAJAR DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI  
BELAJAR MATEMATIKA**

**Oleh :**

Sumargiyani  
Program Studi Pendidikan Matematika FKIP  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
e-mail : sumargiyani04@yahoo.com

**Abstrak**

Mahasiswa belajar matematika diperlukan adanya motivasi baik motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik. Dalam proses belajar mengajar di kelas pengajar dapat berperan membangkitkan motivasi belajar dengan menerapkan berbagai macam strategi.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan tanggapan mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta TA 2009/2010 yang mengambil mata kuliah matematika dasar tentang strategi yang dilakukan pengajar untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar matematika ?apakah strategi yang dilakukan pengajar berhasil ataukah tidak dalam memotivasi mahasiswa dalam belajar?. Dengan jumlah populasi 164 mahasiswa dengan sampel sebanyak 40 mahasiswa.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil : hampir seluruh mahasiswa termotivasi untuk belajar matematika karena pengajar menjelaskan tujuan belajar dan penyampaian materi secara jelas, adanya pemberian hadiah berupa bonus nilai, adanya kompetisi yang sehat, membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar dan membentuk kebiasaan belajar yang baik.

**Kata kunci :** *pengajar, motivasi belajar, matematika*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bertanah air. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Salah satu pendidikan formal yang dapat mencetak sumber daya manusia adalah di sekolah – sekolah atau di perguruan tinggi.

Ada berbagai macam bidang ilmu yang dipelajari di sekolah maupun di perguruan tinggi, diantaranya adalah matematika. Namun sangat disayangkan matematika tidak banyak disukai oleh sebagian besar orang. Mereka beranggapan matematika sangat membosankan dan terkesan sulit. Adanya pandangan awal ini, terkadang malah menjadikan seseorang ketakutan terlebih dahulu sebelum mempelajari lebih mendalam matematika.

Rendahnya hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Baik itu faktor intern ( faktor dari dalam ) maupun factor dari luar (faktor ekstern). Faktor internal meliputi factor fisiologis dan factor psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk factor eksternal adalah factor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum dan model pembelajaran). Model pembelajaran ataupun metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar, merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar matematika.

Terkait dengan prestasi belajar matematika yang dimiliki mahasiswa rendah dan keadaan awal mahasiswa yang tidak menyukai dengan matematika, maka menjadi tugas seorang pengajar untuk mendongkrak ataupun mengembalikan kepercayaan mahasiswa untuk mau belajar tanpa adanya keterpaksaan dengan secara terus menerus memberi suatu motivasi. Seseorang tidak menyukai matematika bukan karena mereka tidak dapat mengerjakan matematika, tetapi ketidakbisaan itu lebih disebabkan karena kemauan tidak begitu banyak untuk mempelajari matematika. Jadi bukan karena kecakapan yang dimiliki kurang, akan tetapi karena kurang adanya motivasi.

Sebagai pihak pengajar, dapat saja memaksakan materi pelajaran kepada mahasiswa, akan tetapi pihak pengajar tidak mungkin dapat memaksa anak

ISBN : 978-979-17763-3-2

belajar dalam arti yang sesungguhnya. Ini merupakan tugas pengajar yang sangat berat. Pihak pengajar harus paham betul tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar dan pihak pengajar juga harus dapat menggerakkan motivasi anak untuk mau belajar. Oleh karena itu dalam tulisan ini akan membahas bagaimana cara pengajar membangkitkan motivasi mahasiswa dalam selama proses belajar mengajar matematika pada mahasiswa FKM semester 2 TA 2009/2010.

## **KAJIAN TEORI**

### **Motivasi Belajar**

Mahasiswa dalam belajar matematika diperlukan adanya motivasi. Daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu biasa dikenal dengan motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Usman (2000:28-29) menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai suatu proses untuk menggiatkan motif – motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Dari ungkapan yang diberikan oleh Usman di atas menunjukkan betapa pentingnya motivasi dalam proses belajar. Hal ini ditegaskan dengan pendapatnya Prayitno (1989:29) yang mengungkapkan bahwa motivasi adalah jantungnya proses belajar bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Motivasi merupakan syarat seseorang untuk belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga mahasiswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Mahasiswa yang termotivasi belajar dapat terlihat adanya minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa banyak tergantung pada pengajar.

Mahasiswa yang ingin berprestasi akan mencurahkan segala kemampuannya dan senantiasa belajar untuk mencapai prestasi yang seoptimal mungkin. Di dalam belajar mereka berusaha untuk mengetahui, menyelidiki dan berusaha untuk memperbaiki prestasi yang sudah pernah ia peroleh. Mahasiswa

ISBN : 978-979-17763-3-2

yang ingin mencapai hasil belajar yang optimal akan mempunyai dorongan yang kuat ( atau motivasi dalam belajar dan akan mencurahkan segenap kemampuan untuk menguasai ilmu yang dipelajarinya. Adanya motivasi kuat dan baik, akan memperbesar usaha dan kegiatannya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Kegiatan atau dorongan yang timbul dari diri siswa untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam memperbaiki prestasi lebih dikenal dengan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai prestasi belajar yang setinggi mungkin demi penghargaan pada diri sendiri ( Winkel: 1987:96).

### **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar yang ditimbulkan dari seseorang dapat diakibatkan dari faktor luar maupun faktor dari dalam diri. Dari kedua faktor tersebut mana yang lebih dominan yang mempengaruhi pada diri seseorang tidaklah sama. Ada yang seseorang karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari luar timbul suatu motivasi untuk belajar, akan tetapi ada juga yang timbul dari diri sendiri, adanya kebutuhan dan kesadaran untuk belajar, mahasiswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah yang selengkap – lengkapnya. Menurut Winkel WS (1996:178) yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik adalah (1).Belajar demi memenuhi kewajiban (2).Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan (3).Belajar demi memperoleh hadiah (4).Belajar demi meningkatkan gengsi social (5) belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting misalnya dari guru atau orang tua (6).Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi menambah persyaratan kenaikan jenjang/ golongan administrative.

Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik untuk belajar, bukan menjadikan masalah bagi pengajar. Karena mereka mempunyai suatu kesadaran diri untuk belajar, mau mendengarkan dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Mereka sadar dengan sendirinya untuk memperhatikan penjelasan pengajar, dan rasa ingin tahunya terhadap materi perkuliahan lebih besar. Lain halnya bagi yang tidak punya motivasi intrinsik untuk belajar, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar mutlak diperlukan, misalnya dalam

ISBN : 978-979-17763-3-2

pembelajaran pihak pengajar memberikan motivasi kepada mahasiswanya. Hal ini menjadikan tugas pengajar untuk membangkitkan motivasi agar mahasiswa mau belajar. Walaupun hal ini tidak 100% berhasil. Karena bagaimanapun yang menjadi faktor keberhasilan dalam belajar adalah kemauan dan dorongan dari diri sendiri.

### **Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Menurut Sutikno untuk membangkitkan motivasi belajar, dapat dilakukan dengan beberapa strategi, antara lain : (a). Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. (b). Hadiah, (c). Saingan/kompetisi (d). Pujian, (e). Hukuman, (f). Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, (g). Membentuk kebiasaan belajar yang baik, (h). Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok, (i). Menggunakan metode yang bervariasi, dan (j). Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Untuk membangkitkan motivasi belajar dapat dilakukan oleh pengajar, dengan melakukan beberapa strategi, diantaranya :

#### 1. Menjelaskan tujuan belajar

Seseorang akan memutuskan untuk bersemangat atau tidak dalam melakukan sesuatu jika mereka tahu tentang tujuan dan arah yang akan dicapai. Pengajar harus menetapkan tujuan yang wajar bagi setiap materi yang dibahas, yang memungkinkan mahasiswa untuk kemajuan di dalam kelas. Begitu pula dengan proses belajar mengajar, untuk pembahasan suatu materi terlebih dahulu mahasiswa diantarkan atau dijelaskan tentang tujuan dari pokok bahasan yang akan dicapai dan kaitan – kaitan antara materi yang dibahas dengan materi sebelumnya. Selain itu segi kemanfaatan dari pokok bahasan itu sendiri. Semakin jelas tujuan maka semakin besar motivasi mahasiswa dalam belajar.

#### 2. Pemberian hadiah

Pemberian hadiah kepada mahasiswa merupakan salah satu strategi untuk membangkitkan motivasi kepada mahasiswa. Hadiah dalam hal ini tidak selalu berupa barang, akan tetapi dapat berupa suatu penghargaan

ISBN : 978-979-17763-3-2

nilai tambahan. Pemberian nilai semacam ini akan memacu semangat untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di dalam pemberian hadiah ini tidak baik, jika dilakukan terlalu sering.

3. Adanya kompetisi

Pengajar yang baik akan menciptakan suasana kompetisi antar mahasiswa secara sehat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa tersebut. Kompetisi dapat dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung, dengan jalan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengerjakan soal latihan ke depan kelas ataupun menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan pihak pengajar.

4. Pemberian Pujian

Suatu pujian dapat diberikan kepada mahasiswa yang dengan baik dan betul dalam mengerjakan soal, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan atau memberikan suatu gagasan atau pemikiran yang baik. Pujian ini dapat diberikan asalkan tidak dilakukan secara sering. Mahasiswa yang mendapat pujian akan menjadikan mereka lebih termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

Pemberian pujian dapat membangun diri seseorang untuk mendapatkan suatu kepercayaan, kompetensi, dan harga diri. Apabila dalam belajar masih lemah, biarkan supaya tahu bahwa ia tetap percaya dapat memperbaiki dan berhasil dari waktu ke waktu.

5. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar

Untuk meningkatkan motivasi yang utama adalah menumbuhkan rasa percaya diri. Untuk membangkitkan seseorang untuk mau belajar adalah memberi kesempatan untuk berhasil di awal. Setelah merasa bahwa mereka dapat berhasil, dapat ditingkatkan secara bertahap ke tingkat yang lebih sulit. Tahapan ini dapat diberikan baik untuk latihan soal, pembahasan soal, soal ujian yang diberikan maupun tugas – tugas rumah.

6. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Selama dalam proses belajar mengajar diperlukan pemberian umpan balik atau suatu komentar, pemberian komentar terhadap tugas atau kinerja yang dilakukan oleh semuanya, bukan komentar itu ditujukan terhadap diri pribadi mahasiswa. Hal ini akan membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Dalam proses belajar perlu diciptakan suasana kelas yang kondusif. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan dorongan atau motivasi agar bersemangat untuk belajar sangat dibutuhkan dalam belajar. Menurut Mc Keachin mengatakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang selalu ingin tahu. Semakin besar partisipasi maka semakin besar pula rasa ingin tahunya pada materi yang dibahas. Peran dari pengajar adalah menumbuhkan rasa untuk berpartisipasi dari mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

7. Menggunakan metode yang bervariasi

Untuk membangkitkan motivasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar, pengajar harus menciptakan suasana yang dapat membangkitkan dalam belajar. Metode pembelajaran yang bersifat monoton tanpa adanya variasi akan membuat jenuh dan bosan. Metode pembelajaran yang dipilih harus dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan.

Metode yang dipilih dalam pembelajaran, diupayakan agar mahasiswa mau berinteraksi selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengajar harus mengupayakan agar mahasiswa mau ikut berpartisipasi aktif untuk memberi masukan, pertanyaan dan tanggapan tentang materi yang akan dibahas. Disamping itu diupayakan rasa nyaman untuk berada di dalam kelas.

Untuk memberi motivasi bagi mahasiswa dalam belajar, pengajar dapat menunjukkan bahwa mereka bisa sukses di kelas. Didalam mengajar matematika diberikan soal yang bervariasi dengan disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. Artinya untuk membangkitkan motivasi dalam

**ISBN : 978-979-17763-3-2**

belajar matematika dapat diawali dengan pemberian soal yang mudah terlebih dahulu. Adanya pemberian soal yang mudah dan dapat dielesaikan akan menjadikan motivasi mahasiswa untuk mencoba dan mencoba lagi ke soal – soal yang berikutnya. Karena mereka telah sukses mengerjakan soal yang telah diberikan maka timbul keinginan dan dorongan untuk berusaha ke soal yang lain, walaupun soal berikutnya pada tahap yang sedang ataupun susah.

Selama dalam proses belajar mengajar apabila pengajar akan memberikan umpan balik atau memberi suatu komentar, berikan komentar itu terhadap tugas atau kinerja yang dilakukan oleh mahasiswa, bukan komentar itu ditujukan terhadap diri pribadi mahasiswa

Strategi pengajaran yang dilakukan oleh pihak pengajar dapat melalui pembelajaran secara klasikal, pembelajaran secara berkelompok dan pembelajaran secara perseorangan. Dari pembelajaran – pembelajaran yang dipilih ini, diusahakan adanya sharing atau saling belajar diantara teman.

8. Menggunakan media dalam pembelajaran

Media dalam pembelajaran dapat berupa papan tulis, OHP ataupun LCD. Media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan suatu tujuan dari belajar, akan tetapi media berperan sebagai alat bantu proses pembelajaran dan memperjelas apa yang akan disampaikan oleh pihak pengajar. Adanya media pembelajaran akan bermanfaat untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar.

Ciri – Ciri Pengajar yang Dapat Memotivasi

Tidak setiap pengajar dapat dengan sepenuhnya memotivasi mahasiswa dalam belajar. Adapun ciri – ciri pengajar yang bisa memberikan motivasi mahasiswa adalah :

1. Menjadi manajer yang baik yang mampu merencanakan, mengelola, mengorganisasikan serta mengevaluasi kelasnya, murid-murid akan merasa aman dan nyaman bersamanya



ISBN : 978-979-17763-3-2

2. Fasilitator yang memperlakukan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dan bertanggungjawab
3. Memberikan pengaruh arus balik yang bersifat korektif
4. Memberikan test-tes yang adil, penilaian yang bersifat informatif
5. Membantu murid-murid untuk menyadari bahwa mereka sedang tumbuh dalam persaingan dan keunggulan.

### **Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan utama yang dihadapi dalam penelitian adalah faktor – faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa termotivasi dalam belajar matematika selama proses belajar mengajar berlangsung. Dari permasalahan pokok ini, pertanyaan penelitian yang dicari jawabannya adalah :

- a. Apakah mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat semester II TA 2009/2010 termotivasi untuk belajar matematika ?
- b. Strategi apa yang diberikan pengajar yang dapat membangkitkan motivasi mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat semester II TA 2009/2010 untuk belajar matematika ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat semester II TA 2009/2010 untuk belajar matematika.
- b. Untuk mengetahui strategi pengajar yang paling besar yang dapat membangkitkan motivasi mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat semester II TA 2009/2010 untuk belajar matematika

### **Metode Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini meneliti masalah mengenai peristiwa - peristiwa yang sedang berlangsung, maka studi yang paling sesuai untuk dilaksanakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Pada penelitian ini

ISBN : 978-979-17763-3-2

mengambil populasi mahasiswa FKM semester II yang mengambil mata kuliah matematika dasar TA 2009/2010 yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 164 mahasiswa. Adapun sampel penelitian diambil satu kelas. Sampel diambil secara random sampling dan diperoleh sampel kelas C dengan jumlah mahasiswa 40 orang. Data diperoleh dengan menyebarkan angket tertutup terhadap responden. Angket terdiri dari 28 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban yaitu : SS(sangat setuju), S(setuju), KS(kurang setuju), TS(tidak setuju) dan STS(sangat tidak setuju). Adapun waktu penyebaran angket dilakukan pada saat pertemuan ke-12 di akhir kuliah matematika dasar.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ditunjukkan dengan melihat prosentase dari hasil jawaban ke 40 mahasiswa yang dilakukan dari angket yang telah disebarkan ke responden. Adapun hasil yang diperoleh seperti pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1 : Strategi Pengajar dalam Memotivasi Belajar Matematika Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat semester II TA 2009/2010**

NO	Uraian	SS	S	KS	TS	STS	jumlah	prosentase
1.	Menjelaskan tujuan belajar	36	72	12	0	0	504	84
2.	Pemberian hadiah	68	36	13	3	0	529	88
3.	Adanya kompetisi	41	69	17	2	0	500	83
4.	Pemberian Pujian	21	50	32	15	2	433	72
5.	Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar	42	70	8	0	0	514	86
6.	Membentuk kebiasaan belajar yang baik	33	77	8	0	0	503	84
7.	Menggunakan metode yang bervariasi	37	75	10	0	0	509	85
8.	Menggunakan media dalam pembelajaran	18	63	24	12	3	445	74

Dari tabel tersebut terlihat prosentase terbesar terdapat pada pemberian hadiah yang mencapai 88%. Dalam pelaksanaan pembelajaran, selama proses belajar mengajar berlangsung pengajar memotivasi mahasiswa dengan memberi hadiah berupa nilai tugas rumah baik secara perorangan maupun secara berkelompok, keaktifan mengerjakan soal di depan kelas dan pemberian bonus nilai bagi yang dapat menjawab soal dengan benar soal yang diberikan oleh

ISBN : 978-979-17763-3-2

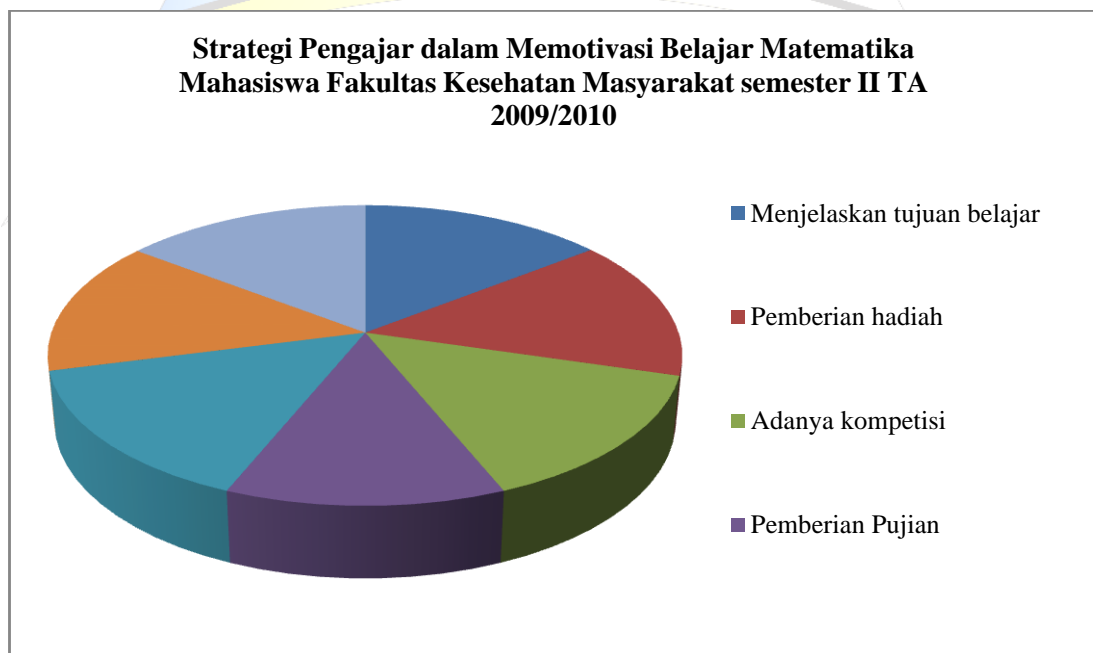
dosen. Adanya pemberian nilai bonus yang diberikan oleh pihak pengajar telah membangkitkan motivasi mahasiswa untuk aktif belajar matematika.

Di dalam membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar telah mencapai prosentase 85% hal ini pengajar lakukan dengan membimbing mahasiswa satu persatu dikelilingi ataupun saat mahasiswa maju ke depan dalam mengerjakan soal pengajar membimbing, sehingga tidak ada rasa takut untuk mengerjakan latihan soal di depan kelas baik untuk mahasiswa yang dapat mengerjakan soal ataupun tidak tahu jawaban soal sama sekali.

Prosentase yang paling rendah adalah 72% dalam hal pemberian pujian, hal ini kurang dan memang jarang pengajar lakukan dalam memberi pujian terhadap mahasiswa.

Selain penyebaran angket secara tertutup, peneliti juga menyebarkan meminta mahasiswa untuk member masukan ataupun saran mengenai strategi yang perlu dilakukan pengajar untuk memotivasi belajar mahasiswa. Dari masukan yang mahasiswa berikan masalah pelaksanaan pembelajaran tidak ada kendala dan perlu dipertahankan. Strategi pembelajaran ini perlu dipertahankan karena dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar matematika.

Dari tabel 1 dapat digambar grafiknya sebagai berikut :



ISBN : 978-979-17763-3-2

Grafik 1 : Strategi Pengajar dalam Memotivasi Belajar Matematika  
Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat semester II TA 2009/2010

Dari tabel 1 dapat diinterpretasikan dengan menggunakan tabel 2 , yaitu :

Tabel 2 : Interpretasi Klasifikasi

Besar persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% s/d 25%	Sebagian kecil
26% s/d 49%	Hampir setengahnya
51% s/d 75%	Sebagian besar
76% s/d 99%	Hampir seluruhnya
100%	seluruhnya

Yang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya mahasiswa termotivasi belajar matematika karena pengajar menjelaskan tujuan belajar dan penyampaian materi secara jelas, adanya pemberian hadiah berupa bonus nilai, adanya kompetisi yang sehat, membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar dan membentuk kebiasaan belajar yang baik. Ada sebagian besar mahasiswa yang termotivasi belajar matematika menyangkut menggunakan media dalam pembelajaran dan dalam pemberian pujian.

### **Kesimpulan**

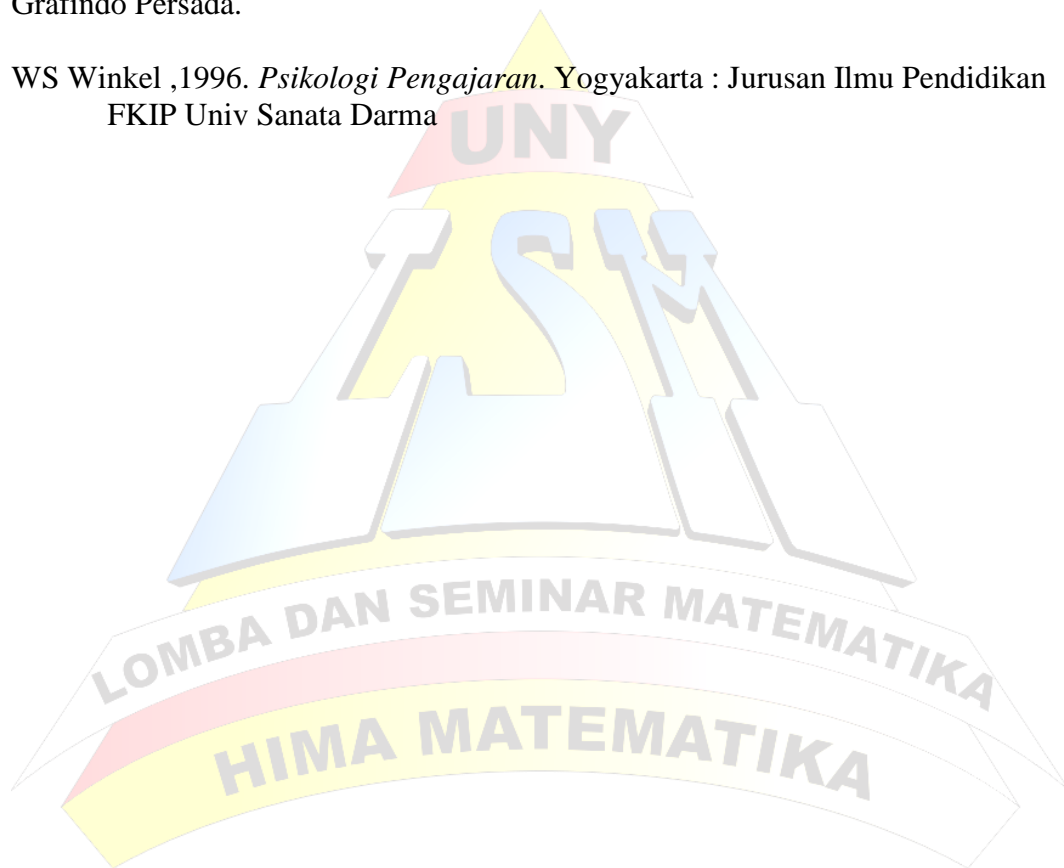
Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi untuk membangkitkan motivasi belajar matematika mahasiswa menyangkut berbagai macam aspek. Pihak pengajar dapat melakukan dan mengkaji lebih mendalam aspek mana yang dapat memotivasi mahasiswa, dan aspek itu perlu dipertahankan. Sedangkan aspek yang masih kurang perlu ditingkatkan lagi, seperti aspek pemberian pujian dan penggunaan media dalam pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Elida Prayitno, 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta:Depdikbud

ISBN : 978-979-17763-3-2

- Moh. Uzer Usman, 2000. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya.
- Muhibbin Syah.2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Ngalim Purwanto ,1985. *Psikologi Pendidikan*. Bandung :Remadja Karya
- Sumadi Suryabrata, 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sardiman A.M.1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- WS Winkel ,1996. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Univ Sanata Darma



ISBN : 978-979-17763-3-2

Nama : ..... (NIM:.....)

NO	Uraian	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya waktu di bangku sekolah tidak menyukai pelajaran matematika					
2.	Pada awal kuliah saya tidak terdorong untuk belajar matematika					
3.	Saya sampai sekarang tidak suka matematika					
	Menjelaskan tujuan belajar					
	Saya termotivasi untuk belajar matematika karena dosen saya menjelaskan tujuan dari materi yang kita pelajari					
	Saya tidak mau datang terlambat karena di awal kuliah dosen menjelaskan tujuan dari materi yang akan dibahas					
	Dosen saya kalau menjelaskan materi sangat jelas, membuat saya termotivasi untuk datang tidak terlambat					
	Pemberian hadiah					
	Adanya hadiah (nilai tambahan) yang diberikan membuat saya termotivasi untuk mengerjakan tugas/latihan					
	Saya termotivasi mengerjakan soal karena dosen memberi hadiah (nilai tambah)					

	Pemberian hadiah					
7.	Adanya hadiah (nilai tambahan) yang diberikan membuat saya termotivasi untuk mengerjakan tugas/latihan					
	Saya termotivasi untuk mengerjakan tugas /PR karena pekerjaan saya diberi imbalan nilai tambah.					
	Adanya kompetisi					
	Saya termotivasi untuk rajin belajar, karena nilai saya tidak mau kalah dengan teman saya					
	Saya senang sekali karena dosen saya selalu membuka kesempatan untuk mengadakan kompetisi dengan teman – teman.					
12.	Adanya kesempatan yang menyuruh saya untuk mengerjakan ke depan membuat saya termotivasi untuk					

belajar					
<b>Pemberian Pujian</b>					
Saya menjadi semangat untuk belajar, karena dosen memberi pujian kalau saya mengerjakan dengan benar					
Saya menjadi termotivasi untuk belajar, karena walaupun saya mengerjakan salah dosen tetap memberi pujian atau semangat.					
Saya tidak bersemangat belajar, walaupun dosen selalu memberi pujian atas pekerjaan yang saya lakukan					
Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar					
Saya senang belajar matematika karena dosen selalu dengan sabar memberi dorongan mahasiswa untuk belajar					
Saya sekarang termotivasi untuk belajar matematika karena dosen selalu memotivasi saya untuk belajar					
Saya sekarang suka matematika karena dosen mendorong saya untuk belajar matematika					
Membentuk kebiasaan belajar yang baik					
Dosen membantu saya membentuk belajar yang baik, sehingga membuat saya termotivasi untuk belajar					
Saya dahulu tidak dapat belajar matematika dengan baik, tetapi sekarang saya termotivasi belajar karena dosen mendorong untuk saya belajar secara baik					
Saya sekarang belajar matematika dengan baik karena dosen saya memotivasi saya untuk membiasakan belajar secara baik					
Menggunakan metode yang bervariasi					
Dosen telah menggunakan metode yang bervariasi, sehingga membuat saya termotivasi untuk belajar dan menjadikan tidak bosan					
Metode yang digunakan dosen tepat sehingga membuat saya termotivasi untuk belajar					
Metode penyampaian dosen dalam pembahasan dari mudah ke yang susah, sehingga saya termotivasi untuk belajar matematika					
Menggunakan media dalam pembelajaran					
Saya termotivasi untuk belajar walaupun media yang dipergunakan papan tulis					
Saya tidak termotivasi belajar karena dosen tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai					
Saya tetap termotivasi belajar dengan media yang diterapkan dosen					

ISBN : 978-979-17763-3-2

Saran (berilah masukan strategi apa yang dilakukan dosen dalam memotivasi belajar matematika anda)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

